

**LAPORAN KINERJA INSTANSI  
PEMERINTAH (LAKIP)  
TAHUN 2016**



**PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN  
DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN  
KOTA BALIKPAPAN**



## KATA PENGANTAR

Sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap capaian sasaran strategis berikut indikator dan target kinerja Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan, maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah DPKP Kota Balikpapan tahun 2016.

Dasar penyusunan laporan ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Sangat disadari bahwa laporan ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan dalam penyajiannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Semoga laporan ini dapat memudahkan bagi semua pihak (*stakeholder*) yang berwenang untuk menilai capaian kinerja DPKP Kota Balikpapan tahun 2016.

Demikian laporan ini disusun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunannya diucapkan terima kasih.

Balikpapan, 31 Desember 2016  
Kepala Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan  
Kota Balikpapan

Ir. MUHAMMAD YOSMIANTO, MT



## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	iv
Ringkasan Eksekutif	v
I. PENDAHULUAN	
A. DASAR PEMBENTUKAN ORGANISASI .....	1
B. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI.....	1
C. PERMASALAHAN UTAMA (ISU STRATEGIS) .....	2
D. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, DAN FUNGSI .....	3
E. STRUKTUR ORGANISASI.....	3
F. SUMBERDAYA MANUSIA.....	4
G. SISTEMATIKA PENULISAN .....	5
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
A. RENCANA STRATEGI (RENSTRA).....	6
1) Visi .....	6
2) Misi.....	6
3) Tujuan .....	6
4) Sasaran.....	7
5) Indikator Kinerja .....	7
6) Strategi.....	8
7) Kebijakan.....	9
8) Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2016.....	10
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN .....	11
C. PERJANJIAN KINERJA .....	12
III. AKUNTABILITAS KINERJA	
A. HASIL EVALUASI TAHUN 2015 .....	13
B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	17
C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	19
1) Target dan Capaian Kinerja Tahun 2016.....	19
2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015 dan 2016.....	24
3) Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2012-2016 .....	29
D. REALISASI ANGGARAN 2016.....	33
V. PENUTUP	
A. KESIMPULAN .....	35
B. TINDAK LANJUT.....	36
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1) Perjanjian Kinerja	
2) Lampiran Lainnya	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sumberdaya Manusia pada DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016.....	4
Tabel 2. Tujuan dan Sasaran DPKP Kota Balikpapan.....	7
Tabel 3. Indikator Kinerja Utama (IKU) DPKP Kota Balikpapan 2016.....	8
Tabel 4. Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2016.....	10
Tabel 5. Perjanjian Kinerja DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016.....	12
Tabel 6. Perjanjian Kinerja DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016.....	13
Tabel 7. Skala Pengukuran Capaian Sasaran LAKIP Tahun 2016.....	18
Tabel 8. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016..	19
Tabel 9. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015 dan 2016.....	24
Tabel 10. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2012-2016	29
Tabel 11. Realisasi Anggaran DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016.....	34



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Penetapan Rencana Strategis.....	9
Gambar 2. Perbandingan Produksi Padi dan Sayuran Dataran Rendah Tahun 2015 dan 2016.....	25
Gambar 3. Perbandingan Produksi tanaman kelapa Tahun 2015 dan 2016 .....	25
Gambar 4. Perbandingan Produksi Telur Tahun 2015 dan 2016.....	26
Gambar 5. Komparasi capaian Kegiatan Surveillance Avian Influenza, Vaksinasi Rabies, serta Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak tahun 2015 dan tahun 2016.....	27
Gambar 6. Perbandingan Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2015 dan 2016 .....	28
Gambar 7. Perbandingan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2015 dan 2016.....	28



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan dokumen RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) tahun 2011-2016 dan Renstra (Rencana Strategis) Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan tahun 2011-2016, maka DPKP Kota Balikpapan menetapkan 4 sasaran strategis dan indikator kinerja utama (IKU), yaitu :

Sasaran 1 : Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura;

Sasaran 2 : Meningkatnya produksi hasil perkebunan;

Sasaran 3 : Meningkatnya produksi hasil perikanan dan menurunnya penyakit hewan menular;

Sasaran 4 : Meningkatnya produksi kelautan dan perikanan

Kemudian, sasaran strategis dan IKU diperjanjikan melalui Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja antara Kepala DPKP dengan Walikota Balikpapan dan dipertanggungjawabkan pencapaiannya dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pengukuran dan penyusunan kinerja tahun 2016 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Hasil pengukuran kinerja tahun 2016, capaian kinerja DPKP adalah sebagai berikut:

Sasaran 1 : pencapaian dengan indikator produksi padi masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 26,58 % dan indikator sayuran dataran rendah masuk dalam kategori Cukup Baik dengan persentase sebesar 59,58

Sasaran 2 : pencapaian dengan indikator produksi tanaman kelapa masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 48,65%.

Sasaran 3 : pencapaian dengan indikator produksi telur masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 26,51%.

Sasaran 4 : pencapaian dengan indikator produksi perikanan tangkap masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 63,16% serta indikator produksi perikanan budidaya masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 22,84%.

Realisasi anggaran merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian keuangan DPKP terhadap pagu dana yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian/Penetapan Kinerja, yaitu melalui pelaksanaan program/kegiatan yang sudah tercantum dalam DPA. Realisasi anggaran



DPKP Kota Balikpapan tahun 2016 dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kinerja adalah sebesar Rp. 9.226.520.743 atau sebesar 85,88%.



Indikator terjadinya persentase kasus penyakit hewan, terutama kasus AI masih terjadi pada tahun 2012 (25 kasus), tetapi tidak ditemukan kasus pada tahun 2013 hingga tahun 2016, dan sehingga Kota Balikpapan diharapkan dapat benar-benar bebas AI pada periode mendatang.

Akumulasi pencapaian jumlah hewan yang divaksin selama Periode RPJMD tidak mencapai target Renstra. Menurunnya jumlah hewan yang divaksin sangat bergantung kepada ketersediaan anggaran dan kasus yang ditemukan. Jika kasus penyakit hewan menular semakin sedikit terjadi, maka dapat dijadikan sebagai indikator bahwa Kota Balikpapan semakin bebas penyakit menular.

#### Perbandingan Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Hasil Produksi Kelautan dan Perikanan selama periode RPJMD 2012-2016 untuk capaian indikator produksi rumput laut dan luasan revitalisasi tambak masing-masing dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100% sedangkan indikator produksi perikanan tangkap masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 63,16% serta indikator produksi perikanan budidaya masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 22,84%.

Tidak tercapainya target produksi budidaya ikan terutama budidaya ikan di tambak karena banyak tambak yang sudah tidak aktif. Sedangkan tambak yang masih aktif dimanfaatkan, kegiatan budidaya ikan dilakukan secara tradisional dengan padat tebar yang tidak optimal dan mengandalkan ketersediaan pakan ikan dari alam. Manfaat kegiatan revitalisasi tambak belum dapat meningkatkan produksi tambak hingga mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu juga adanya kendala faktor alam dimana pada saat musim kemarau, kegiatan budidaya khususnya air tawar mengalami kekurangan air karena tidak memiliki sumur /sumber mata air yang memadai. Sedangkan pada musim penghujan kolam atau tambak sering kali mengalami banjir karena belum adanya kanal/saluran air yang memadai sebagai bagian dari kawasan budidaya.

Sedangkan pada Indikator perikanan tangkap, Kondisi cuaca di laut yang tidak menentu dan semakin besarnya upaya per trip penangkapan ikan sangat



Adanya penurunan luas kebun tanaman karet yang produktif karena bencana kebakaran hutan di Kelurahan Karang Joang, Lamaru dan Teritip akibat musim kemarau yang cukup panjang dan akibat alih fungsi lahan karet dan kebun tanaman kelapa untuk peruntukan lain seperti pemukiman waduk Teritip dan jalan tol beberapa tahun terakhir menjadi ancaman keberlangsungan produksi karet dan produksi buah kelapa Kota Balikpapan pada masa mendatang. Hal tersebut perlu diantisipasi dengan penerapan menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Produktifitas tanaman kelapa yang semakin turun karena kondisi tanaman kelapa yang sebagian besar diatas 60% dari total luasan dengan usia tanaman diatas 25 tahun. Perlu segera ditangani dengan meningkatkan peremajaan tanaman kelapa melalui program/kegiatan replanting, dan perawatan tanaman yang lebih intensif pada tanaman kelapa yang masih produktif dan diimbangi pemupukan agar tanaman kelapa tumbuh optimal dan menghasilkan produksi yang maksimal. Disamping itu perlu adanya kebijakan Pemerintah dalam mempertahankan lahan pertanaman kelapa yang ada agar tidak beralih fungsi.

### Sasaran 3 : Meningkatkan Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular

Pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular selama periode RPJMD 2012-2016 untuk capaian indikator produksi daging sapi dan daging ayam masing-masing dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100% sedangkan indikator produksi telur masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 26,51%. Rendahnya capaian produksi telur karena jumlah usaha peternakan ayam petelur menurun dan hanya ada satu usaha peternakan ayam telur yang ada di Kota Balikpapan. Adapun pasokan telur ayam yang ada di Kota Balikpapan sebagian besar diperoleh dari daerah lain. Hal ini yang menyebabkan daya saing telur produksi peternak Balikpapan tidak dapat bersaing karena harga telur dari luar Kota Balikpapan cenderung lebih murah. Sehingga banyak peternak ayam telur yang menutup tempat usahanya.



indikator sayuran dataran rendah masuk dalam kategori Baik dengan persentase capaian sebesar 89,14%.

Peningkatan target dan capaian strategis perlu memperhatikan ketersediaan sumberdaya baik alam, manusia maupun modal. Peningkatan capaian kinerja pada periode RPJMD selanjutnya dapat dilakukan dengan mendorong upaya pembinaan, peningkatan SDM petani serta meningkatkan peran aktif dan keterlibatan petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan stakeholder terkait dalam pengembangan usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman dan dialih fungsikan untuk keperluan lainnya menyebabkan semakin sempitnya area yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya pertanian. Hal tersebut perlu diantisipasi dengan penerapan menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

#### Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan selama periode RPJMD 2012-2016 untuk capaian indikator produksi karet dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100% dan indikator produksi tanaman kelapa masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 48,65%. Capaian Produksi karet yang sangat baik perlu didukung dan dimotifasi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas penanganan pasca panen yang baik dan pengolahan hasil agar dapat memberikan nilai tambah dan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan tanaman karet. Sedangkan pada penetapan capaian Indikator Produksi Tanaman kelapa perlu di evaluasi berdasarkan ketersediaan sumberdaya dan lahan yang tersedia.

Peningkatan target dan capaian strategis perlu memperhatikan ketersediaan sumberdaya baik alam, manusia maupun modal. Peningkatan capaian kinerja pada periode RPJMD selanjutnya dapat dilakukan dengan mendorong upaya pembinaan, peningkatan SDM petani serta meningkatkan peran aktif dan keterlibatan petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan stakeholder terkait dalam pengembangan usaha Perkebunan.



### 3) Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2012-2016

Perbandingan akumulasi pencapaian sasaran dan indikator kinerja selama periode RPJMD mulai tahun 2012-2016 (*year to date*) dengan target total sasaran Renstra 2011-2016 disajikan dalam Tabel 10 berikut (data detil pada lampiran 2).

Tabel 10. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2012-2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian Kinerja	(%)
1. Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Padi	5.287,50	3.799	71,85
	- Jagung	1.575	2.836	180,06
	- Pepaya	3.650	39.147	1.072,52
	- Pisang	35.300	70.022	198,36
	- Nenas	1.500	23.746	1.583,07
	- Salak	10.750	32.907	306,11
	- Sayuran dataran rendah	250.649	223.417	89,14
2. Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Karet	24.821	25.055	100,94
	- Kelapa	33.753.019	16.420.163	48,65
3. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi (ton)</b>			
	- Daging sapi	508	2.762	543,74
	- Daging ayam	5.449	138.005	2.532,67
	- Telur ayam	7.980	2.115	26,51
	<b>Kasus :</b>			
	- Kasus Avian Influenza (AI)	0	25	12.157,35
	- Kasus Penyakit Jembrana	0	2	
	<b>Jumlah (ekor)</b>			1.451,72
	- Hewan yg divaksin Rabies	27.500	27.200	98,91
	- Surveilence Avian Influenza	9.300	6.421	69,04
- Pengobatan dan Vaksin Penyakit ternak	16.500	13.981	84,73	
4. Meningkatnya Produksi Budidaya Rumput Laut dan Produksi Perikanan	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Rumput laut	8.328,20	12.157,35	145,98
	- Perikanan Tangkap	33.515,30	25.650,10	63,16
	- Perikanan Budidaya	6.355,70	1.452,72	22,84
	- Luasan Revitalisasi Tambak	57,0	74,060	129,93

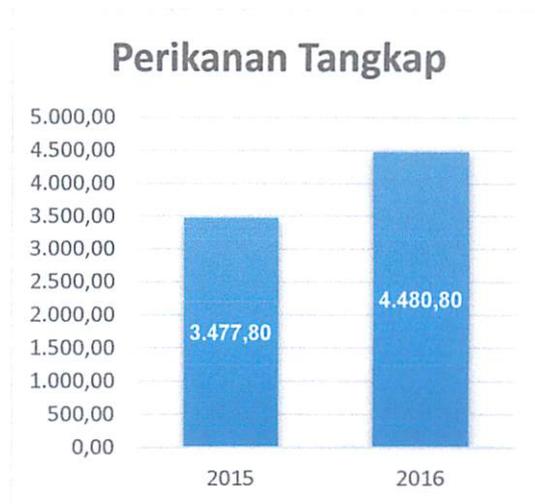
#### Sasaran 1 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan data pada Tabel 10, pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura selama periode RPJMD 2012-2016 secara umum dibandingkan target Renstra 2011-2016 termasuk kategori sangat baik dengan capaian diatas 100%, terkecuali untuk capaian indikator produksi padi dalam kategori Cukup Baik sebesar 71,85 % dan



Gambar 6. Perbandingan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2015 dan 2016

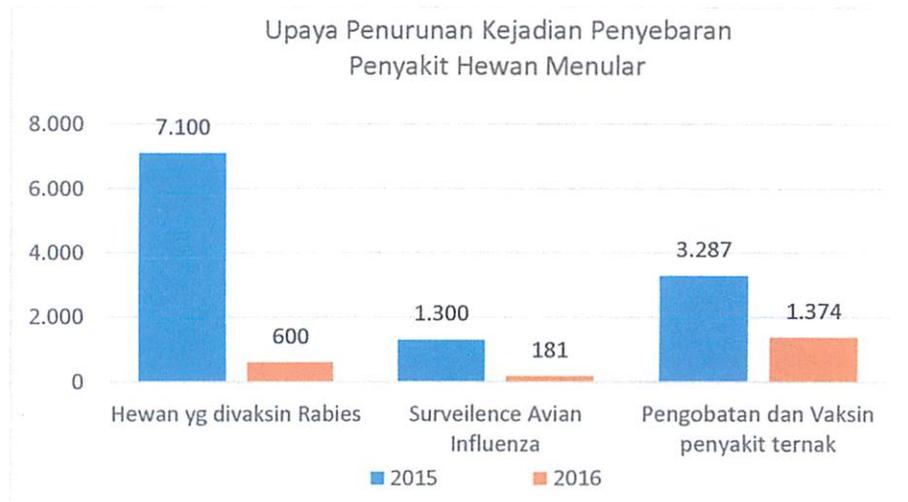
dan pukat tarik (seine nets) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Kendati demikian manfaat penerapan peraturan ini pada jangka panjang dapat dirasakan nelayan yakni kelestarian sumberdaya ikan dan upaya penangkapan ikan per trip semakin turun sehingga biaya produksi penangkapan ikan turun dan nelayan semakin sejahtera. Komparasi capaian produksi perikanan tangkap tahun 2015 dan tahun 2016 disajikan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6 Perbandingan Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2015 dan 2016

Sedangkan pada indikator Perikanan Budidaya capaian produksi perikanan budidaya pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Pada Tahun 2016 terjadi kemarau yang lebih panjang sehingga kegiatan budidaya khususnya air tawar mengalami kekurangan air karena tidak memiliki sumur /sumber mata air yang memadai. Sedangkan pada musim penghujan kolam atau tambak sering kali mengalami banjir karena belum adanya kanal/saluran air yang memadai sebagai bagian dari kawasan budidaya. Komparasi capaian produksi perikanan budidaya tahun 2015 dan tahun 2016 disajikan pada Gambar 6 berikut.

untuk kegiatan tersebut berkurang. Capaian kegiatan tersebut lebih diarahkan pada pelayanan pada hewan, dan usaha peternakan yang pelaksanaannya sangat dipengaruhi adanya anggaran. Komparasi capaian Kegiatan Surveillance Avian Influenza, Vaksinasi Rabies, serta Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak tahun 2015 dan tahun 2016 disajikan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Komparasi capaian Kegiatan Surveillance Avian Influenza, Vaksinasi Rabies, serta Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak tahun 2015 dan tahun 2016

Meskipun secara kuantitas mengalami penurunan Capaian, penurunan Kasus Avian Influenza (AI) dan jembrana serta tidak adanya kematian ayam dalam jumlah jumlah besar pada Tahun 2016 menunjukkan keberhasilan DPKP Kota Balikpapan dalam menekan penyebaran penyakit pada hewan dan ternak. Kegiatan-kegiatan tersebut diatas akan tetap diupayakan dan dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pelayanan publik yang diberikanan DPKP kota Balikpapan terhadap Masyarakat Kota Balikpapan dan pengembangan usaha peternakan di Kota Balikpapan.

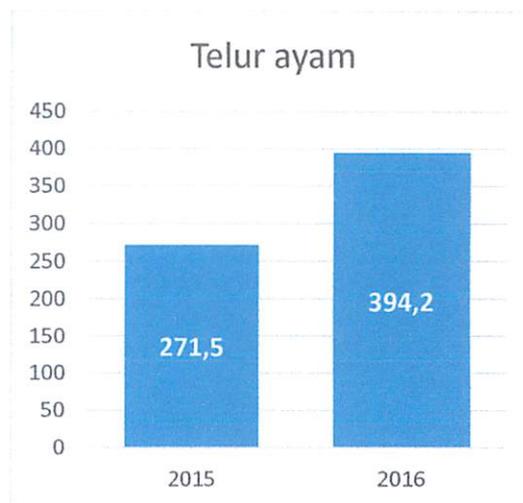
#### Perbandingan Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan data pada Tabel 9, capaian produksi perikanan tangkap pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Kondisi cuaca yang lebih baik dari pada tahun 2015 memberikan akses nelayan untuk melakukan trip penangkapan ikan yang lebih banyak. Upaya peningkatan produksi penangkapan Ikan di Kota Balikpapan pada Tahun 2016 belum optimal dan belum mencapai target karena masih dipengaruhi oleh adanya Permen-KP nomor 2/PERMEN-KP/2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (trawls)

Berbagai upaya yang dapat dilakukan ke depan, antara lain meningkatkan peremajaan tanaman kelapa melalui kegiatan replanting, dan perawatan tanaman yang lebih intensif pada tanaman kelapa yang masih produktif dan diimbangi pemupukan agar tanaman kelapa tumbuh optimal dan menghasilkan produksi yang maksimal. Disamping itu perlu adanya kebijakan Pemerintah dalam mempertahankan lahan pertanaman kelapa yang ada agar tidak beralih fungsi.

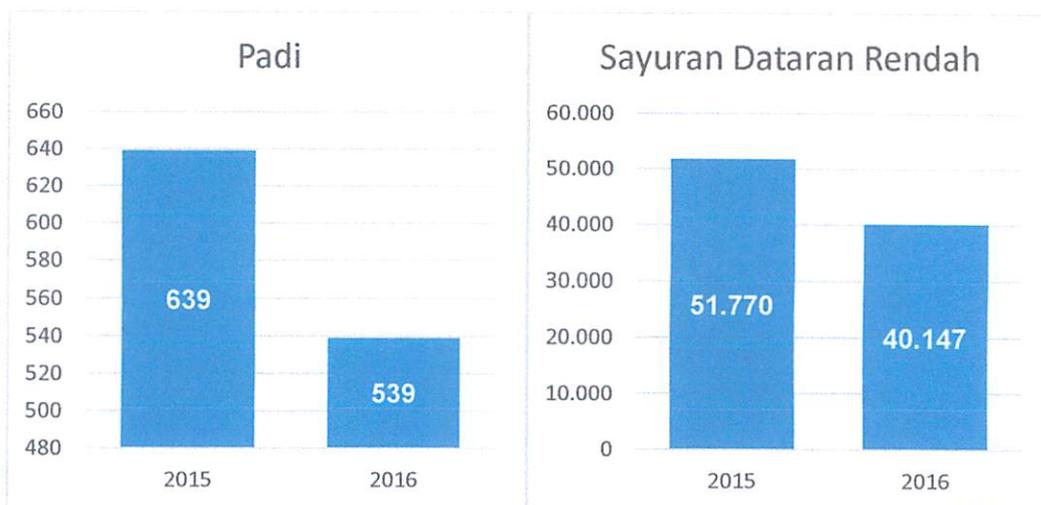
### Perbandingan Sasaran 3 : Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular

Berdasarkan data pada Tabel 9, Capaian produksi telur tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015. Hal tersebut didorong masa ayam petelur memasuki periode optimal. Disamping itu adanya upaya pengembangan skala usaha peternakan. Meskipun terjadi kenaikan, Capaian produksi telur tahun 2016 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Komparasi capaian produksi telur tahun 2015 dan tahun 2016 disajikan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4 Perbandingan Produksi Telur Tahun 2015 dan 2016

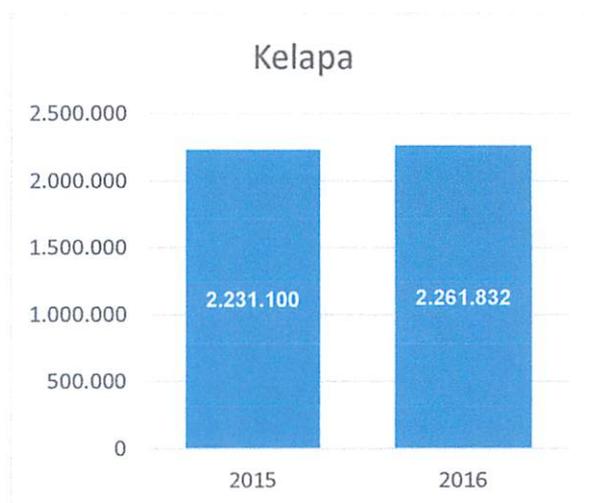
Sedangkan pada sub Sasaran strategis Menurunnya Penyakit Hewan Menular, Capaian kegiatan antisipasi, pencegahan, dan pengobatan Penyakit Hewan Menular di Kota Balikpapan berupa Kegiatan Surveillance Avian Influenza, Vaksinasi Rabies, serta Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak pada tahun 2016 jauh lebih sedikit dari tahun 2015, hal tersebut terkait adanya rasionalisasi anggaran pada DPKP Kota Balikpapan yang menyebabkan anggran



Gambar 2. Perbandingan Produksi Padi dan Sayuran Dataran Rendah Tahun 2015 dan 2016

#### Perbandingan Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan

Produksi tanaman kelapa didominasi untuk memenuhi permintaan buah kelapa muda di Kota Balikpapan. Berdasarkan data pada Tabel 9, capaian produksi kelapa pada tahun 2016 mengalami kenaikan produksi dibandingkan tahun 2015. Meskipun mengalami kenaikan namun tidak signifikan hal ini disebabkan Produktifitas tanaman kelapa yang semakin turun karena kondisi tanaman kelapa yang sebagian besar diatas 60% dari total luasan dengan usia tanaman diatas 25 tahun disisi lain semakin menurunnya luasan lahan kebun tanaman kelapa karena adanya alih fungsi lahan untuk perumahan, kepentingan umum dan sebagainya. Komparasi capaian produksi tanaman kelapa tahun 2015 dan tahun 2016 sebagaimana disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Perbandingan Produksi tanaman kelapa Tahun 2015 dan 2016



## 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015 dan 2016

Data perbandingan pencapaian sasaran tahun 2015 dengan tahun 2016 sebagaimana disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015 dan 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2015	2016
1. Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	<b>Produksi (Ton)</b>		
	- Padi	639	539
	- Sayuran dataran rendah	51.770	40.147
2. Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	<b>Produksi (Buah)</b>		
	- Kelapa	2.231.100	2.261.832
3. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi (ton)</b>		
	- Telur ayam	271,50	394,20
	<b>Jumlah Hewan (ekor)</b>		
	- Hewan yg divaksin Rabies	7.100	600
	- Surveillance Avian Influenza	1.300	181
	- Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak	3.287	1.374
4. Meningkatnya Produksi Budidaya Rumput Laut dan Produksi Perikanan	<b>Produksi (Ton)</b>		
	- Perikanan Tangkap	3.477,8	4.480,8
	- Perikanan Budidaya	207,1	183,8

### Perbandingan Sasaran 1 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan data pada Tabel 9, indikator produksi padi dan sayuran dataran rendah pada tahun 2016 mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun 2015. Penurunan produksi baik padi maupun sayuran dataran rendah dipengaruhi perubahan iklim yang tidak menentu diantaranya musim kemarau yang panjang dan musim penghujan yang tidak dapat diprediksi menyebabkan sebagian petani menahan diri menggarap sawah maupun ladang untuk menghindari kegagalan panen. Sedangkan penurunan produksi sayuran dipengaruhi tidak teraturnya intensitas hujan yang menyebabkan kerusakan tanaman sayuran dan sebagian menyebabkan panen. Komparasi capaian produksi padi dan sayuran dataran rendah sebagaimana disajikan pada Gambar 2 berikut.



lunak melalui perbankan serta diseminasi terkait alat tangkap yang diizinkan dan ramah lingkungan.



menyebabkan sebagian pembudidaya rumput laut menghentikan kegiatan budidayanya.

- ✓ Sedangkan pada Indikator perikanan tangkap, Kondisi cuaca di laut yang tidak menentu dan semakin besarnya upaya per trip penangkapan ikan sangat berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap
- ✓ Adanya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen-KP) nomor 56/PERMEN-KP/2014 tentang penghentian sementara (Moratorium) perizinan usaha perikanan tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, beserta perubahannya dalam Permen-KP Nomor 10/PERMEN-KP/2015 yang pada intinya adanya larangan *transshipment* (pemindahan muatan di atas kapal/perdagangan hasil tangkapan ikan di tengah laut), sehingga mengakibatkan penurunan jumlah ikan yang didaratkan di Kota Balikpapan. Disamping itu penurunan produksi perikanan tangkap di Kota Balikpapan dipengaruhi oleh adanya Permen-KP nomor 2/PERMEN-KP/2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (trawls) dan pukat tarik (seine nets) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Sebagai gambaran bahwa sebagian besar kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan Balikpapan masih menggunakan alat tangkap Dogol yang secara operasional tergolong dalam alat tangkap pukat Hela.

**Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- ✓ Upaya meningkatkan capaian produksi perikanan budidaya dapat dilakukan diantaranya program peningkatan sarana dan prasarana budidaya baik berupa pembangunan sumur, perbaikan saluran dan kanal di kawasan budidaya ikan, serta peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pembudidaya ikan agar dapat menghasilkan komoditas yang berkualitas dan memfasilitasi kemitraan usaha dengan industri pengolahan hasil perikanan khususnya rumput laut.
- ✓ Metode budidaya ikan yang diterapkan khususnya budidaya ikan di tambak perlu ditingkatkan dari metode budidaya ikan secara tradisional menjadi metode tradisional plus dengan pemberian pakan buatan dan pengolahan lahan budidaya sehingga produksi ikan dan udang menjadi lebih optimal.
- ✓ Upaya meningkatkan capaian produksi perikanan tangkap dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan usaha nelayan dengan fasilitasi kredit



**Hambatan/ masalah :**

Peternak ayam petelur Kota Balikpapan sebagian besar tutup dalam tahun 2014 dan masih belum beroperasi sampai akhir tahun 2016, hanya tersisa 1 peternak saja yang masih bertahan. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga pakan ayam petelur.

**Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

Peternak ayam telur Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya.

Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan

Pencapaian sasaran peningkatan produksi Kelautan dan Perikanan dengan indikator produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada tahun 2016 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat Capaian indikator produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya masuk dalam kategori Kurang Baik dengan masing-masing persentase capaian sebesar 36,29 %, dan 3,61%. Berikut adalah hambatan pencapaian target kinerja dan upaya untuk mengatasinya.

**Hambatan/ masalah :**

- ✓ Pada Indikator perikanan budidaya, menurunnya produksi budidaya ikan terutama budidaya ikan di tambak karena banyak tambak yang sudah tidak aktif. Sedangkan tambak yang masih aktif dimanfaatkan, kegiatan budidaya ikan dilakukan secara tradisional dengan padat tebar yang tidak optimal dan mengandalkan ketersediaan pakan ikan dari alam.
- ✓ Pada saat musim kemarau, kegiatan budidaya khususnya air tawar mengalami kekurangan air karena tidak memiliki sumur /sumber mata air yang memadai. Sedangkan pada musim penghujan kolam atau tambak sering kali mengalami banjir karena belum adanya kanal/saluran air yang memadai sebagai bagian dari kawasan budidaya..
- ✓ Pada budidaya rumput laut terjadi serangan hama ice-ice sehingga rumput laut rusak dan pembudidaya rumput laut mengalami gagal panen. Pada saat yang sama harga rumput laut turun, karena beberapa daerah lain di Indonesia penghasil rumput laut mengalami panen raya. Kondisi tersebut



**Hambatan/ masalah :**

- ✓ Produktifitas tanaman kelapa yang semakin turun karena kondisi tanaman kelapa yang sebagian besar diatas 60% dari total luasan dengan usia tanaman diatas 25 tahun.
- ✓ Adanya alih fungsi sebagian lahan perkebunan kelapa untuk kepentingan pemukiman, pengembangan pariwisata kota disekitar pantai dan untuk kepentingan umum lainnya menyebabkan semakin sempitnya area kebun kelapa dan potensi pengembangannya juga turun.

**Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- ✓ Perlu adanya upaya replanting dan perawatan tanaman yang lebih intensif terhadap tanaman kelapa yang masih produktif dan diimbangi pemupukan berimbang agar tanaman kelapa tumbuh optimal dan menghasilkan produksi yang maksimal.
- ✓ perlu penumbuhan semangat petani untuk tetap berusaha dengan memelihara tanaman kelapanya karena hasil produksi dari tanaman tersebut tetap menguntungkan
- ✓ Dalam rangka mengatasi semakin maraknya alih fungsi lahan perkebunan khususnya di wilayah pesisir, perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat, pemerintah, serta stakeholder terkait dalam pemahaman mempertahankan pohon kelapa sebagai seni estetika pantai yang dapat meningkatkan daya tarik potensi wisata pantai dan pesisir.
- ✓ Selain itu Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan perkebunan yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Sasaran 3 : Meningkatkan Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit

Hewan Menular

Pencapaian sasaran peningkatan produksi hasil peternakan dengan indikator produksi telur ayam pada tahun 2016 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat Capaian indikator produksi kelapa masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 6,30 %. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.



### Sasaran 1 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran strategis Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2016 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan meliputi indikator produksi padi dan indikator sayuran dataran rendah. Tingkat Capaian indikator produksi padi masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 26,58 % dan indikator sayuran dataran rendah masuk dalam kategori Cukup Baik dengan persentase capaian sebesar 59,58 %. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

#### **Hambatan/ masalah :**

- ✓ Pada budidaya tanaman padi, Indeks pertanaman sebesar 100 artinya dalam satu tahun hanya dilakukan budidaya tanaman padi sebanyak satu kali pada area budidaya baik sawah maupun ladang.
- ✓ Adanya alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Balikpapan Timur untuk kepentingan pemukiman menyebabkan semakin sempitnya area yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya pertanian.

#### **Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- ✓ Peningkatan produksi padi dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas lahan budidaya dengan menaikkan indeks pertanaman menjadi 200 atau 2 kali tanam dalam satu tahun. Selain itu upaya pengembangan cetak lahan dengan memanfaatkan lahan bertopografi tinggi perlu didorong melalui program/kegiatan yang melibatkan peranserta kelompok petani sehingga dapat meningkatkan produksi Pangan khususnya Padi di Kota Balikpapan.
- ✓ Dalam rangka mengatasi semakin maraknya alih fungsi lahan pertanian, Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

### Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya peningkatan produksi hasil perkebunan dengan indikator produksi kelapa pada tahun 2016 dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat Capaian indikator produksi kelapa masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 11,54 %. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.



### C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

#### 1) Target dan Capaian Kinerja Tahun 2016

Capaian kinerja DPKP tahun 2016 merupakan pengukuran sekaligus evaluasi terhadap target kinerja sesuai dengan Penetapan/Perjanjian Kinerja pada tahun anggaran tersebut. Hasil pengukuran capaian kinerja DPKP tahun 2016 disajikan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Padi	2.027,5	539	26,58
	- Sayuran dataran rendah	67.379	40.147	59,58
2. Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	<b>Produksi (Buah)</b>			
	- Kelapa	19.594.688	2.261.832	11,54
3. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi (ton)</b>			
	- Telur ayam	6.259,3	394,20	6,30
	<b>Jumlah Hewan (ekor)</b>			
	- Hewan yg divaksin Rabies	900	600	66,67
	- Surveillance Avian Influenza	3.060	181	5,92
	- Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak	3.893	1.374	35,29
4. Meningkatnya Produksi Budidaya Rumput Laut dan Produksi Perikanan	<b>Produksi (Ton)</b>			
	- Perikanan Tangkap	12.346	4.480,8	36,29
	- Perikanan Budidaya	5.088	183,8	19,78

Secara umum capaian kinerja DPKP Kota Balikpapan lebih rendah dari target Penetapan Kinerja Tahun 2016. Rendahnya capaian kinerja erat kaitannya dengan metode penetapan target kinerja dalam RPJMD 2011-2016. Target kinerja dalam RPJMD 2011-2016 kumulatif dibagi secara merata selama periode RPJMD. Capaian target kinerja pada periode RPJMD akan diakumulasi dan selisih capaian akan menjadi beban target kinerja pada tahun akhir periode RPJMD yakni Target Kinerja Tahun Anggaran 2016. Upaya pencapaian target kinerja juga diperberat dengan adanya kebijakan penghematan anggaran Pemerintah Kota Balikpapan sehingga beberapa program/kegiatan yang menjadi pendukung pencapaian target Kinerja tidak dapat terlaksana.



Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode evaluasi kinerja dan metode perbandingan capaian sasaran. Metode evaluasi kinerja dilakukan dengan menggunakan formulir PK dan RKT, perbandingan dilakukan dengan melihat perbandingan antara rencana dan realisasi untuk masing-masing indikator kinerja kegiatan. Metode ini terutama akan bermanfaat untuk melakukan evaluasi internal atas kelemahan-kelemahan dan kendala-kendala yang terjadi dalam organisasi dalam pelaksanaan kegiatannya.

Metode perbandingan capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara rencana kinerja (*performance plan*) yang diinginkan dengan realisasi (*performance result*) yang dicapai organisasi, selanjutnya akan dilihat GAP yang ada serta tindakan perbaikan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Metode ini terutama bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak eksternal tentang sejauh mana pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Namun demikian, sangat disadari bahwa kedua metode tersebut membutuhkan perumusan indikator kinerja yang relevan dan langsung, objektivitas dan tidak bias, spesifik, cukup, kuantitatif, terinci, praktis dan dapat diyakini. Sampai saat ini keberhasilan program-program banyak diukur dengan menggunakan indikator *output* dan *outcome*.

Kegiatan perbandingan tingkat kinerja yang dicapai dengan target dalam penetapan kinerja, dan perbandingan pencapaian kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya menjadi salah satu bagian yang menjadi fokus pengukuran. Dalam melakukan evaluasi keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja setiap sasaran, maka digunakan skala pengukuran 4 (empat) kategori yang ditampilkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Skala Pengukuran Capaian Sasaran LAKIP Tahun 2016

No	Kategori	Rentang Capaian Kinerja
1	Sangat Baik	> 100 %
2	Baik	80 – 100 %
3	Cukup Baik	50 – 79 %
4	Kurang Baik	< 49 %



**Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- ✓ Upaya revitalisasi tambak sudah dilakukan seluas 59,06 ha, namun hasil produksinya belum terlihat di tahun 2015. Diharapkan tambak-tambak yang ada, baik yang belum aktif maupun yang sudah direvitalisasi sebaiknya berproduksi pada tahun-tahun berikutnya dan sudah menggunakan teknik budidaya yang tepat, sehingga produktifitasnya dapat mencapai 1 ton per ha per 1 kali budidaya.
- ✓ Pengembangan sarana dan prasarana perikanan tangkap akan terus ditingkatkan melalui dukungan pemerintah, terutama melalui dana Bankeu Prov. Kaltim maupun DAK, sehingga kemampuan nelayan meningkat dan tidak bergantung pada *transshipment*.

**B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Pengukuran kinerja merupakan jembatan antara perencanaan strategis dengan pelaporan akuntabilitas. Suatu SKPD dapat dikatakan berhasil jika indikator-indikator yang ditetapkan telah mengarah kepada pencapaian tujuan dan sasaran. Tanpa adanya pengukuran kinerja sangat sulit dicari pembenaran yang logis atas pencapaian tujuan dan sasaran SKPD. Pengukuran kinerja adalah suatu proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan dengan memanfaatkan data kinerja yang dapat diperoleh melalui data internal dan eksternal.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan tingkat capaian target dari masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan rencana kinerja. Pengukuran kinerja mencakup tingkat capaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan dan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana kerja. Pengukuran tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan. Pengukuran kinerja dimaksud dapat dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK) dan formulir Pengukuran Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2016.

**Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- ✓ Meningkatkan populasi sapi yang ada di peternak, baik melalui pengembangan sapi bibit maupun penggemukan sapi potong yang didanai secara swadaya, dukungan pemerintah (APBD dan APBN) dan atau pihak ketiga.
- ✓ Peternak ayam telur Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya.

**Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan**

Dari data dan informasi pada Tabel 6 di atas, bahwa dibandingkan dengan target, maka pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan pada tahun 2015 secara keseluruhan tidak tercapai, terutama untuk pencapaian indikator produksi perikanan tangkap dan indikator produksi perikanan budidaya. Hanya indikator produksi rumput lain saja yang tercapai (melebihi target). Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

**Hambatan/ masalah :**

- ✓ Menurunnya produksi budidaya ikan terutama tambak karena ada beberapa tambak tidak aktif, sedangkan yang sudah aktif juga masih belum menggunakan teknik budidaya padat tebar secara optimal.
- ✓ Kondisi cuaca di laut yang tidak menentu, terutama musim selatan yang cukup panjang menyebabkan nelayan Balikpapan banyak tidak melaut, sehingga sangat berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap. Di samping itu, kurangnya sarana dan prasarana perikanan tangkap, juga ditambah masih berlakunya Permen KP tentang larangan *transshipment* (penghentian sementara perdagangan hasil tangkapan ikan di laut), sehingga mengakibatkan penurunan produksi perikanan tangkap. Masalah lain adalah adanya larangan penangkapan lobster, kepiting dan rajungan melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 01/PERMEN-KP/2015 tentang Penangkapan Lobster (*Panulirus spp.*), Kepiting (*Scylla spp.*) dan Rajungan (*Portunus pelagicus spp.*) dengan ukuran tertentu.



- ✓ Peternak ayam petelur Kota Balikpapan sebagian besar tutup dalam tahun 2014 disebabkan oleh tingginya harga pakan ayam petelur. Pada akhir tahun 2015, hanya tersisa 2 peternak saja yang masih bertahan.



**Hambatan/ masalah :**

- ✓ Luas kebun karet yang masih produktif mengalami penurunan karena bencana kebakaran hutan di Kelurahan Karang Joang, Lamaru dan Teritip akibat musim kemarau yang cukup panjang. Di samping itu, faktor alih fungsi lahan karet menjadi peruntukan lain seperti waduk Teritip dan jalan tol beberapa tahun terakhir ikut berperan dalam mengurangi kawasan kebun karet yang masih produktif.
- ✓ Kondisi sebagian besar tanaman kelapa di Kota Balikpapan sudah tua, sehingga produktifitasnya sudah menurun. Di samping itu, adanya alih fungsi sebagian kebun kelapa untuk peruntukan lain seperti perumahan dan untuk kepentingan umum.

**Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- ✓ Perlunya mempertahankan kawasan kebun karet yang ada terhadap bencana alam dan alih fungsi lahan, sambil menunggu menunggu tanaman karet yang sudah ditanam beberapa tahun yang lalu mulai berproduksi di tahun-tahun yang akan datang. Jika upaya pengembangan karet sudah tidak dimungkinkan lain, maka upaya lainnya adalah dengan meningkatkan produktifitas karet yang ada.
- ✓ Upaya peningkatan produktifitas tanaman kelapa yang ada dengan melakukan pemeliharaan tanaman seperti pemberian pupuk. Upaya lain yang perlu dilaksanakan adalah melalui kegiatan pengembangan tanaman kelapa melalui peremajaan kebun kelapa. Pengembangan tanaman kelapa yang baru tidak akan terlihat hasilnya dalam tahun 2015, tapi pada beberapa tahun yang akan datang.

**Sasaran 3 : Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular**

Dari data dan informasi pada Tabel 6 di atas, bahwa dibandingkan target, maka pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular pada tahun 2015 secara keseluruhan tercapai, namun jika dilihat capaian per indikator, maka indikator kinerja produksi daging sapi dan produksi telur ayam belum tercapai. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

**Hambatan/ masalah :**

- ✓ Peternak sapi Kota Balikpapan mengalami keterbatasan modal usaha, disamping itu orientasi usaha masih sebatas penyediaan sapi untuk hari Raya 'Idul Adha.



### Sasaran 1 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dari data dan informasi pada Tabel 6 di atas, bahwa dibandingkan dengan target, maka pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura secara keseluruhan tercapai, namun jika dilihat capaian per indikator, maka masih ada beberapa indikator kinerja yang masih belum tercapai tahun 2015, antara lain indikator produksi padi dan indikator produksi pisang. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

#### **Hambatan/ masalah :**

- ✓ Kondisi iklim/cuaca yang tidak menentu dan musim kering yang cukup lama, sehingga penanaman padi hanya satu kali dalam tahun 2015, yaitu hanya pada musim rendengan (September-April). Untuk musim gadu (April-September) tidak ada penanaman.
- ✓ Di samping kondisi iklim/cuaca, sebagian tanaman pisang yang ditumpangsarikan dengan karet menurun produksinya, bahkan sebagian sudah tidak berproduksi. Hal ini disebabkan tajuk tanaman karet menghalangi intensitas penyinaran matahari ke tanaman pisang di bawahnya.

#### **Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:**

- ✓ Dalam kondisi iklim/cuaca yang tidak menentu, maka upaya yang dapat dilakukan antara lain : dengan meningkatkan kegiatan penanaman padi ladang dengan harapan dapat menambah produksi padi. Perbaikan tanggul dan pintu irigasi di beberapa lokasi pertanian perlu dilakukan pemerintah sebagai upaya pengaturan air untuk kawasan pertanian padi sawah.
- ✓ Upaya pengembangan tanaman pisang dapat dilakukan, baik secara monokultur maupun secara tumpang sari dengan tanaman semusim (tidak dengan tanaman karet).

### Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan

Dari data dan informasi pada Tabel 6 di atas, bahwa dibandingkan dengan target, maka pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan pada tahun 2015 secara keseluruhan tidak tercapai, baik untuk indikator kinerja produksi karet maupun produksi kelapa. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.



### BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. HASIL EVALUASI TAHUN 2015

Capaian kinerja DPKP tahun 2015 merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap target kinerjanya, sesuai dengan Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Balikpapan. Hasil pengukuran capaian kinerja DPKP tahun 2015 disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPKP Kota Balikpapan Tahun 2015

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	(%)
1. Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	<b>Produksi :</b>			
	- Padi (ton)	1.057,5	639	60,43
	- Jagung (ton)	315	838	266,03
	- Pisang (ton)	7.200	3.375	46,88
	- Pepaya (ton)	800	15.153	1.894,09
	- Nenas (ton)	300	2.718	906,00
	- Salak (ton)	2.100	5.907	281,28
	- Sayuran dataran rendah (ton)	50.150	51.770	103,32
2. Meningkatnya Produksi Perkebunan	<b>Produksi :</b>			
	- Karet (ton)	6.575	5.293	80,50
	- Kelapa (buah)	6.750.720	2.231.100	33,05
3. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi :</b>			
	- Daging sapi (ton)	102,47	63,71	62,17
	- Daging ayam (ton)	1.094	16.053	1.467,37
	- Telur ayam (ton)	1.576	271,5	17,23
	<b>Kasus (lokasi) :</b>			
	- Kasus Avian Influenza (AI)	0	0	-
	- Kasus Penyakit Jembrana	0	0	-
	<b>Jumlah Kasus :</b>			
	- Hewan yg divaksin Rabies (ekor)	6.000	7.100	118,33
	- Surveillance Avian Influenza (ekor)	2.000	1.300	65,00
- Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak (ekor)	3.500	3.287	93,91	
4. Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	<b>Produksi :</b>			
	- Rumput laut (ton)	2.059,2	2.503,4	121,57
	- Perikanan Tangkap (ton)	6.777,7	3.477,8	51,31
	- Perikanan Budidaya (ton)	1.160,8	207,1	17,84
	- Luasan Revitalisasi Tambak (ha)	40	59,06	147,65



	- Surveilence Avian Influenza	ekor	3.060
	- Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak	ekor	3.893
Meningkatnya Produksi Budidaya Rumput Laut dan Produksi Perikanan	<b>Produksi</b>		
	- Perikanan Tangkap	ton	12.346
	- Perikanan Budidaya	ton	5.088



merupakan dokumen penjabaran perencanaan anggaran periode 1 (satu) tahun yang penyusunannya didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2011-2016. RKPD Kota Balikpapan Tahun 2016 menjadi pedoman dalam penyusunan KUA-PPAS dan menjadi pedoman untuk penyusunan rancangan APBD tahun berikutnya.

Rencana Kinerja Tahunan Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan merupakan bagian RKPD Kota Balikpapan Tahun 2016 berdasarkan dokumen APBD Tahun Anggaran 2016 yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Balikpapan Nomor 08 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2016.

Selanjutnya Pemerintah Kota Balikpapan telah menetapkan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2016 yang dijadikan pedoman dalam pengukuran pencapaian kinerja Tahun 2016 serta merupakan perwujudan dari capaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2012-2016.

### C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Pencapaian kinerja diukur melalui penyusunan Perjanjian/Penetapan Kinerja yang diperjanjikan antara Kepala DPKP dengan Walikota Balikpapan (dokumen terlampir). Perjanjian Kinerja (Penetapan Kinerja) merupakan janji Kepala DPKP untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) DPKP dalam tahun 2016. Perjanjian/Penetapan Kinerja DPKP Kota Balikpapan tahun 2016 diuraikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perjanjian Kinerja DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	<b>Produksi</b>		
	- Padi	ton	2.027,5
	- Sayuran dataran rendah	ton	67.379
Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	<b>Produksi</b>		
	- Kelapa	buah	19.594.688
Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi</b>		
	- Telur ayam	ton	6.259,3
	<b>Jumlah Hewan</b>		
- Hewan yg divaksin Rabies	ekor	900	



No.	Program	Anggaran
3	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Rp. 1.532.081.000,00
4	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Rp. 2.782.014.500,00
5	Pengembangan Sarana dan Prasarana Perkebunan	Rp. 197.500.000,00
6	Peningkatan Sumberdaya Manusia	Rp. 134.400.000,00
7	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Rp. 670.300.000,00
8	Peningkatan Produksi Pertanian	Rp. 5.919.411.000,00
9	Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian	Rp. 383.860.000,00
10	Peningkatan Produksi Perkebunan	Rp. 409.519.500,00
11	Peningkatan Penerapan Teknologi Perkebunan	Rp. 76.927.000,00
12	Peningkatan Sarana dan Prasarana Perkebunan	Rp. 89.000.000,00
13	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	Rp. 293.895.000,00
14	Peningkatan Produksi Perikanan dan Kelautan	Rp. 756.580.000,00
15	Pengembangan Pasca Panen dan Pemasaran Hasil Perikanan	Rp. 556.875.000,00
16	Pengembangan Infomasi Perikanan dan Kelautan	Rp. 91.300.000,00
17	Penanganan Perizinan Usaha Perikanan	Rp. 64.000.000,00
18	Pengembangan Budidaya Perikanan dan Penelitian	Rp. 469.685.000,00
19	Pembangunan/Peningkatan/Pengembangan dan Rehabilitasi Sarana Prasarana Perikanan	Rp. 4.860.005.000,00
20	Pembangunan/Peningkatan/Pengembangan dan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Perikanan Budidaya Air Tawar	Rp. 744.800.000,00
21	Pembangunan/Peningkatan/Pengembangan dan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	Rp. 1.500.000.000,00

## B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Balikpapan merupakan salah satu bentuk Rencana Kerja Pemerintah Daerah sebagaimana diamanatkan undang-undang no 25 tahun 2004 kepada Pemerintah Daerah untuk disusun setiap tahunnya. RKPD pada dasarnya merupakan rencana tahunan bersifat rinci dan operasional yang di susun sebagai jabaran dari rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) bersangkutan. RKPD Kota Balikpapan Tahun 2016



2. Peningkatan produksi pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar (lokal dan ekspor) serta berorientasi pada kepentingan daerah;
3. Pengelolaan sumberdaya pertanian, kelautan dan perikanan secara optimal;
4. Peningkatan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi;
5. Pengembangan agribisnis dalam pengelolaan usahatani;
6. Menetapkan kawasan sentra produksi dengan menentukan daerah prioritas serta mengembangkan potensi jenis komoditi yang bernilai ekonomis dan strategis;
7. Produksi pertanian, kelautan dan perikanan sebagai bahan baku industri;
8. Pembangunan pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan yang berkelanjutan dengan metode pendekatan wilayah terpadu;
9. Berorientasi pada pemberdayaan kelembagaan dan masyarakat dalam rangka menumbuh kembangkan dukungan masyarakat terhadap pembangunan pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan;
10. Pengembangan berwawasan lingkungan diprioritaskan pada lahan tidur, kritis dan tererosi;
11. Menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan;
12. Memfasilitasi kemitraan antar petani, peternak dan nelayan dengan pengusaha/pelaku ekonomi lain;
13. Membebaskan Kota Balikpapan dari penyakit hewan menular zoonosis (yang dapat menular kepada manusia);
14. Mewujudkan penyediaan bahan pangan asal hewan yang halal, aman, utuh dan sehat.

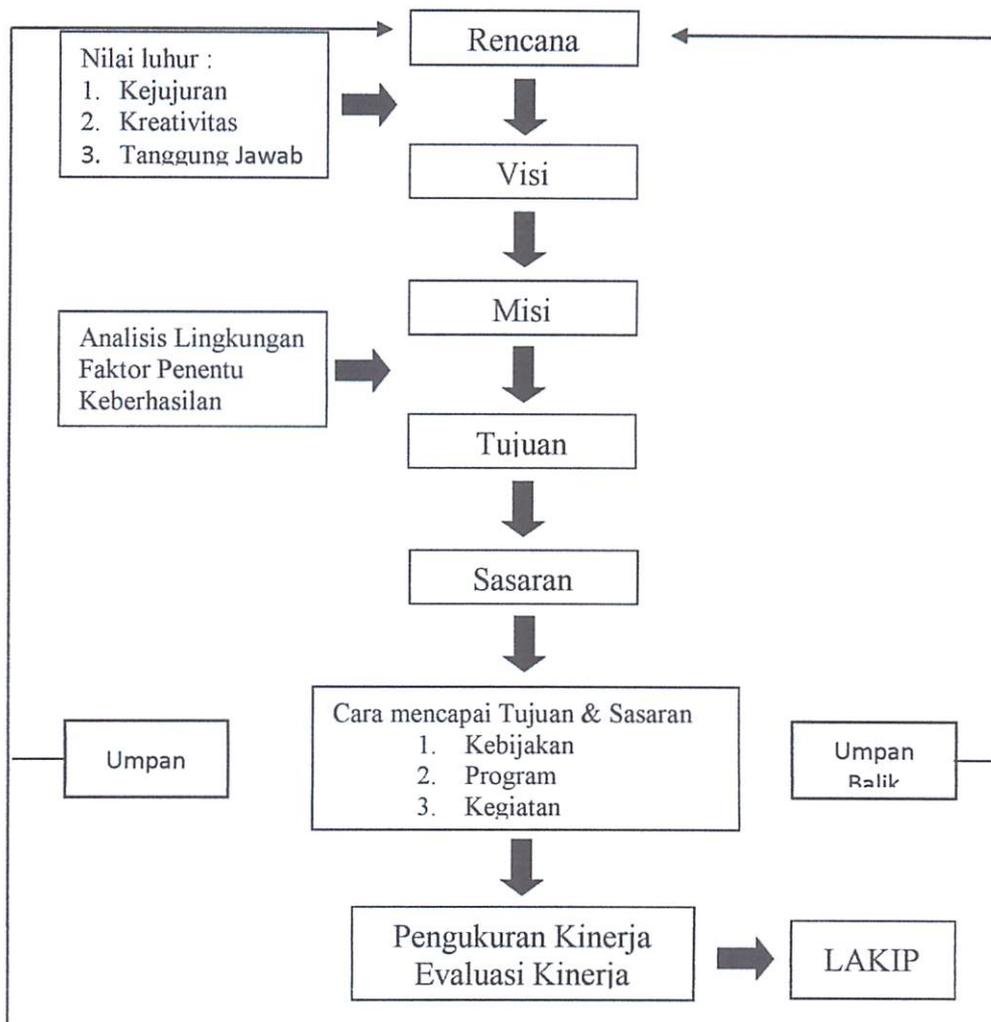
#### 8) Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2016

Uraian Program dan Kegiatan DPKP Kota Balikpapan dalam upaya pencapaian Penetapan Kinerja tahun 2016 sebagaimana Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2016

No.	Program	Anggaran
1	Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian/Perkebunan Lapangan	Rp. 2.032.306.472,00
2	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Rp. 1.000.000.000,00

mencapai tujuan organisasi. Model Perumusan Rencana Strategis DPKP Kota Balikpapan mengikuti pola sebagaimana Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Penetapan Rencana Strategis

## 7) Kebijakan

Kebijakan merupakan ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau dalam pengembangan ataupun pelaksanaan program. Tujuan dari adanya kebijakan adalah untuk tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, visi dan misi instansi pemerintah.

Kebijakan yang ditetapkan Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, adalah:

1. Meningkatkan kualitas SDM petani, peternak dan nelayan;

Tabel 3. Indikator Kinerja Utama (IKU) DPKP Kota Balikpapan 2016

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Formulasi Perhitungan	Alasan/Sumber Data
1.	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	<b>Produksi (ton)</b>		Survei data statistik di lapangan dan ubinan
		- Padi	$\sum$ Luas panen x Produktifitas	
2.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	<b>Produksi (ton)</b>		1. Survei data statistik di lapangan 2. Laporan hasil kegiatan dan hasil pendataan
		- Telur ayam	$\sum$ telur/(16x1000)	
		<b>Jumlah Kasus</b>		
		- Hewan yang divaksin rabies	Penghitungan langsung	
		- Surveillance Avian Influenza	Penghitungan langsung	
- Pengobatan dan vaksin Penyakit ternak	Penghitungan langsung			
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	<b>Produksi (buah)</b>		Laporan hasil kegiatan Dan hasil pendataan statistik
		- Kelapa	$\sum$ Luas panen x produktifitas	
4.	Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	<b>Produksi (ton)</b>		Survei data statistik di lapangan
		Perikanan Tangkap	Penghitungan langsung TPI	
		Perikanan Budidaya	Penghitungan langsung	

## 6) Strategi

Perencanaan Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Perencanaan Startegis merupakan langkah awal untuk mengukur kinerja yang mengintegrasikan segenap keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang diharapkan mampu menjawab perkembangan lingkungan strategis, nasional, dan global dalam tatanan sistem manajemen nasional. Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan merancang Rencana Strategis secara bersama-sama antara pimpinan dengan seluruh komponen organisasi untuk diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Perumusan Rencana Strategis mengikuti tahapan mulai dari *idealistic-kualitatif* sampai *teknis-kuantitatif* yang merupakan rangkaian saling terkait untuk



#### 4) Sasaran

DPKP Kota Balikpapan telah menetapkan penyelarasan tujuan dan sasaran organisasi yang menjadi RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) DPKP Kota Balikpapan. Sasaran organisasi yang diharapkan dicapai tertuang dalam RENSTRA DPKP Kota Balikpapan tahun 2011-2016 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Tujuan dan Sasaran DPKP Kota Balikpapan

No.	Tujuan	Sasaran
1.	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian, perkebunan, peternakan dan nelayan.	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia pertanian, perkebunan, peternakan dan nelayan
2.	Meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani, peternak dan nelayan.	Meningkatnya produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan
3.	Melestarikan sumber daya alam untuk mendukung usaha di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang berkelanjutan	Terciptanya kelestarian sumberdaya alam untuk kelangsungan usaha di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan
4.	Meningkatkan kesempatan kerja / berusaha dibidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	Meningkatnya usaha budidaya di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan
5.	Menurunkan konflik pemanfaatan sumber daya pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	Meningkatnya pengawasan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan
6.	Menyediakan teknologi, data dan informasi untuk pengembangan usaha dan industri pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	Tersedianya informasi dan data pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan
7.	Meningkatkan kontribusi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan kepada perekonomian daerah	Meningkatnya pemasaran hasil-hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan

#### 5) Indikator Kinerja

Sebagai tolok ukur pencapaian tujuan dan sasaran tersebut di atas, maka harus disusun Indikator Kinerja. Indikator Kinerja DPKP Kota Balikpapan tahun 2016 menggunakan model Indikator Kinerja Utama (IKU). Dengan mengacu pada IKU Pemerintah Kota Balikpapan, maka telah ditetapkan IKU DPKP melalui Surat Keputusan Kepala DPKP (SK IKU terlampir pada Lampiran 1). Adapun uraian IKU DPKP Kota Balikpapan sebagaimana tabel 3 berikut.



## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)**

##### **1) Visi**

Dalam RPJMD Kota Balikpapan periode 2011-2016, Walikota Balikpapan terpilih periode 2011-2016 telah menetapkan visi yaitu Mewujudkan Kota Balikpapan Nyaman Dihuni Menuju Madinatul Iman.

##### **2) Misi**

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan melaksanakan Misi Walikota Balikpapan, yaitu Membangun Kewirausahaan dan Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat.

##### **3) Tujuan**

Mengacu pada misi tersebut di atas, maka DPKP Kota Balikpapan tahun 2011-2016 telah menetapkan tujuan organisasi yang tertuang dalam RENSTRA DPKP yaitu:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian, perkebunan, peternakan dan nelayan.
2. Meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani, peternak dan nelayan.
3. Melestarikan sumber daya alam untuk mendukung usaha di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang berkelanjutan
4. Meningkatkan kesempatan kerja / berusaha dibidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan
5. Menurunkan konflik pemanfaatan sumber daya pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan
6. Menyediakan teknologi, data dan informasi untuk pengembangan usaha dan industri pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan
7. Meningkatkan kontribusi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan kepada perekonomian daerah



## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan LAKIP DPKP Kota Balikpapan berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu :

### **IKHTISAR EKSEKUTIF**

#### **PENDAHULUAN**

DASAR PEMBENTUKAN ORGANISASI  
ASPEK STRATEGIS ORGANISASI  
PERMASALAHAN UTAMA (ISU STRATEGIS)  
KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, DAN FUNGSI  
STRUKTUR ORGANISASI  
SUMBERDAYA MANUSIA  
SISTEMATIKA PENULISAN

#### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

RENCANA STRATEGI (RENSTRA)  
Visi  
Misi  
Tujuan  
Sasaran  
Indikator Kinerja  
Strategi  
Kebijakan  
Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2016

RENCANA KINERJA TAHUNAN

PERJANJIAN KINERJA

AKUNTABILITAS KINERJA

HASIL EVALUASI TAHUN 2015

PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Target dan Capaian Kinerja Tahun 2016

Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015 dan 2016

Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2012-2016

REALISASI ANGGARAN 2016

PENUTUP

KESIMPULAN.

TINDAK LANJUT.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja

Lampiran Lainnya



- b. Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Hewan;
- c. Kepala Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner.
4. Kepala Bidang Pertanian Tanaman Pangan :
  - a. Kepala Seksi Bina Usaha Tanaman Pangan & Hortikultura;
  - b. Kepala Seksi Produksi Tanaman Pangan;
  - c. Kepala Seksi Produksi Hortikultura.
5. Kepala Bidang Perkebunan dan Kehutanan :
  - a. Kepala Seksi Bina Usaha Tanaman Perkebunan;
  - b. Kepala Seksi Produksi Tanaman Perkebunan;
  - c. kepala Seksi Kehutanan.
6. Kepala Bidang Kelautan dan Perikanan :
  - a. Kepala Seksi Bina Usaha Kelautan dan Perikanan;
  - b. Kepala Seksi Produksi Kelautan dan Perikanan;
  - c. Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Kelautan dan Perikanan.
7. Kelompok Unit Pelaksana Teknis.
8. Kelompok Jabatan Fungsional.

#### F. SUMBERDAYA MANUSIA

Sumberdaya Manusia pada DPKP Kota Balikpapan berdasarkan struktur organisasi tersebut di atas, sumberdaya manusia yang dimiliki DPKP Kota Balikpapan terdistribusi dalam jabatan struktural, Jabatan Fungsional Umum / Pelaksana, Jabatan Fungsional Tertentu, staf non PNS, dan Tenaga Bantu Pusat. Adapun rincian SDM DPKP Kota Balikpapan per 31 Desember 2016 adalah sebagaimana tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sumberdaya Manusia pada DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016

Jabatan	Golongan				Non PNS	Pendidikan					
	PNS					Pasca Sarjana	Sarjana	Dipl	SLTA	SLTP	SD
	IV	III	II	I							
Kepala Dinas	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
Sekretaris Dinas	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Kepala Bidang	4	-	-	-	-	1	3	-	-	-	-
Kepala UPT	-	2	-	-	-	-	2	-	-	-	-
Kasubag / Kasi	1	14	-	-	-	-	12	1	2	-	-
Kasubag TU	-	2	-	-	-	-	1	-	1	-	-
Jabatan Fungsional Tertentu	7	22	2	-	-	1	25	4	1	-	-
Jabatan Fungsional Umum / Pelaksana	-	20	11	5	1	1	9	2	18	3	4
Staf non PNS	-	-	-	-	70	-	21	6	25	8	10
Tenaga Penyuluhan Kementerian	-	-	-	-	5	-	5	-	-	-	-
<b>Total</b>	14	60	13	5	76	4	80	13	47	11	14
<b>Jumlah Total Pegawai</b>				92	76						168



untuk intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi, ditambah dengan sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang ada.

#### **D. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 17 tahun 2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kota Balikpapan, maka Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pertanian, kelautan dan perikanan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian, kehutanan, peternakan, kelautan dan perikanan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan Pemerintah Kota;
2. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang kehewan dan peternakan;
3. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pertanian tanaman pangan;
4. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang perkebunan dan kehutanan;
5. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang kelautan dan perikanan;
6. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
7. Pelaksana unit pelaksana teknis dinas;
8. Pembinaan kelompok jabatan fungsional;
9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugasnya.

#### **E. STRUKTUR ORGANISASI**

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut di atas, maka Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris :
  - a. Kepala Sub Bagian Perencanaan Program;
  - b. Kepala Sub Bagian Umum;
  - c. Kepala Sub Bagian Keuangan.
3. Kepala Bidang Kehewan dan Peternakan :
  - a. Kepala Seksi Bina Usaha Peternakan;



Potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya termasuk rumput laut juga cukup besar untuk dikembangkan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, DPKP Kota Balikpapan telah merumuskan sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan. Pengukuran terhadap pencapaian sasaran strategis dan IKU tersebut, maka DPKP Kota Balikpapan membuat laporan akuntabilitas kinerja yang sering disebut LAKIP. LAKIP tersebut terutama berisi pertanggungjawaban kinerja DPKP Kota Balikpapan dalam mencapai tujuan/sasaran strategisnya. Laporan tersebut juga memuat ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja dan dokumen perencanaan (RKT) DPKP tahun 2016.

Pencapaian sasaran dalam LAKIP tersebut bermaksud untuk memberikan gambaran tentang :

1. Pencapaian tujuan dan sasaran DPKP Kota Balikpapan tahun 2016 ;
2. Realisasi pencapaian indikator kinerja utama DPKP Kota Balikpapan tahun 2016;
3. Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan
4. Perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan (Renstra/RPJMD).

Tujuan selanjutnya dari laporan (LAKIP) tersebut adalah untuk :

- A. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
- B. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
- C. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;
- D. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

### **C. PERMASALAHAN UTAMA**

Kota Balikpapan merupakan wilayah perkotaan yang memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan yang cukup besar. Dari sisi masyarakat petani, peternak dan nelayan yang nota bene adalah masyarakat miskin dengan jumlah lebih dari 8.000 KK, merupakan persoalan dan tugas berat Pemerintah Kota untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka melalui peningkatan produksi.

Oleh sebab itu, melalui DPKP Kota Balikpapan, semua potensi dan kondisi yang ada dapat disinergikan secara optimal dalam meningkatkan usaha tani, usaha ternak, kebun dan perikanan (nelayan). Berbagai upaya terus dilakukan, baik yang sifatnya



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. DASAR PEMBENTUKAN ORGANISASI**

Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan dibentuk berdasarkan:

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3839) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4741);
4. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 17 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kota Balikpapan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 17 seri D Nomor 17 Tanggal 27 Oktober 2008).
5. Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 14 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Balikpapan

#### **B. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI**

Kota Balikpapan merupakan wilayah perkotaan dan memiliki sebutan sebagai kota industri, perdagangan, jasa, pariwisata, budaya dan pendidikan. Meskipun disebut demikian, sebenarnya Kota Balikpapan juga memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan yang cukup besar. Potensi lahan yang tersedia sekitar 15.000 ha dan sudah dimanfaatkan sekitar hampir 10.000 ha untuk tanaman padi, palawija, sayuran, buah-buahan, karet rakyat, kelapa, ternak sapi dan sebagainya.



berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap. Adanya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen-KP) nomor 56/PERMEN-KP/2014 tentang penghentian sementara (Moratorium) perizinan usaha perikanan tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, beserta perubahannya dalam Permen-KP Nomor 10/PERMEN-KP/2015 yang pada intinya adanya larangan transshipment (pemindahan muatan di atas kapal/perdagangan hasil tangkapan ikan di tengah laut), sehingga mengakibatkan pencapaian target jumlah ikan yang didaratkan di Kota Balikpapan tidak terpenuhi. Disamping itu tidak tercapainya target produksi perikanan tangkap dipengaruhi adanya Permen-KP nomor 2/PERMEN-KP/2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (trawls) dan pukat tarik (seine nets) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Sebagai gambaran bahwa sebagian besar kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan Balikpapan masih menggunakan alat tangkap Dogol yang secara operasional tergolong dalam alat tangkap pukat Hela.

Kendati demikian manfaat penerapan peraturan larangan pukat hela pada jangka panjang dapat bermanfaat bagi nelayan yakni kelestarian sumberdaya ikan dan upaya penangkapan ikan per trip semakin turun sehingga biaya produksi penangkapan ikan turun dan nelayan semakin sejahtera. Selain itu upaya meningkatkan capaian produksi perikanan tangkap dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan usaha nelayan dengan fasilitasi kredit lunak melalui perbankan serta diseminasi terkait alat tangkap yang diizinkan dan ramah lingkungan.

#### **D. REALISASI ANGGARAN**

Pagu Anggaran Pemerintah Kota Balikpapan Tahun 2016 pada DPKP Kota Balikpapan sebesar Rp. 26.200.739.072,- mengalami penghematan/rasionalisasi sebanyak 2 tahapan. Tahap pertama berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 3 Tahun 2016 tentang penundaan sebagian APBD Tahun Anggaran 2016, dimana DPKP Kota Balikpapan harus melaksanakan penghematan/rasionalisasi sebesar Rp. 5.317.920.500. Selanjutnya pada tahap kedua berdasarkan Instruksi Walikota Balikpapan Nomor 3 Tahun 2016 tentang penghematan Belanja Pelaksanaan Program/Kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2016 penghematan yang dilakukan



sebanyak Rp. 6.869.038.000,-. Sehingga alokasi pagu anggaran DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016 yang dapat dimanfaatkan sebesar Rp. 17.666.937.164. Pagu Anggaran DPKP Kota Balikpapan yang mendukung Capaian Kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan / Perjanjian Kinerja setelah dirasionalisasi sebesar Rp.10.744.105.743.

Realisasi anggaran merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian keuangan DPKP sesuai dengan realisasi terhadap pagu dana yang telah ditetapkan dalam DPA DPKP tahun 2016. Dana tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian/Penetapan Kinerja, yaitu melalui pelaksanaan program/kegiatan yang sudah tercantum dalam DPA. Realisasi anggaran DPKP Kota Balikpapan tahun 2016 sebesar Rp. 9.226.520.743 atau sebesar 85,88% dari total Pagu Anggaran. Realisasi anggaran DPKP Kota Balikpapan tahun 2016 disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Realisasi Anggaran DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016

No.	Sasaran Strategis	Pagu Dana (Rp)	Pagu Dana (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1	Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	6.312.835.000	2.931.252.200	2.741.862.200	93,54
2	Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	1.010.896.500	288.066.500	235.366.500	81,71
3	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	4.331.670.500	2.475.219.753	1.717.314.753	69,38
4	Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan	8.543.060.000	5.049.567.290	4.531.977.290	89,75
	<b>JUMLAH</b>	20.198.462.000	10.744.105.743	9.226.520.743	85,88

Berdasarkan tabel tersebut di atas, pencapaian keuangan untuk mendukung keempat sasaran DPKP Kota Balikpapan tahun 2016 sebesar 85,88 % Rendahnya realisasi anggaran untuk mendukung Meningkatkan Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular disebabkan tidak dilaksanakannya kegiatan



Peningkatan sarana dan prasarana pusat kesehatan hewan (Puskeswan) dan Rendahnya serapan pada kegiatan Peningkatan Pelayanan dan Sarana Prasarana Rumah Potong Hewan serta kegiatan Penyuluhan, Sosialisasi dan Pembinaan Teknis.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas, capaian kinerja Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DPKP) Kota Balikpapan tahun 2016 dibandingkan dengan target Renstra, maka capaian sasaran selama periode RPJMD 2012-2016 pada sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura untuk indikator produksi jagung, pepaya, pisang, nenas, dan salak termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100%. Capaian indikator produksi padi masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 26,58 % dan indikator sayuran dataran rendah masuk dalam kategori Cukup Baik dengan persentase capaian sebesar 59,58 %.

Pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi hasil perkebunan untuk capaian indikator produksi karet dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100% dan indikator produksi tanaman kelapa masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 48,65%.

Pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi hasil peternakan dan menurunnya penyakit hewan menular dimana capaian indikator produksi daging sapi dan daging ayam masing-masing dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100% sedangkan indikator produksi telur masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 26,51%. Akumulasi pencapaian jumlah hewan yang divaksin selama Periode RPJMD tidak mencapai target Renstra. Namun hal ini menjadi indikator bahwa Kota Balikpapan semakin bebas penyakit menular.

Pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi budidaya rumput laut dan produksi perikanan dimana capaian indikator produksi rumput laut dan luasan revitalisasi tambak masing-masing dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100% sedangkan indikator produksi perikanan tangkap masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 63,16% serta indikator produksi perikanan budidaya masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 22,84%.



#### **A. TINDAK LANJUT**

1. Rendahnya capaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan akibat semakin maraknya alih fungsi lahan pertanian, Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.
2. Peningkatan capaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular untuk indikator telur ayam diperlukan upaya peningkatan daya saing usaha peternakan telur ayam agar mampu bersaing dengan daerah lainnya.
3. Capaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan usaha dan sumberdaya manusia nelayan dan pembudidaya ikan